



HUBUNGAN PERSEPSI PENYAKIT JANTUNG DENGAN KUALITAS HIDUP PASIEN PENYAKIT JANTUNG KORONER (PJK) DI RSUD GRATI PASURUAN

Yuli Maulidil Warid¹, Achmad Kusyairi², Alwin Widhiyanto³

¹ Rumah Sakit Umum Daerah Grati Pasuruan

^{2,3} STIKes Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan Probolinggo

Email Korespondensi: yulimaulidilwarid@gmail.com

ABSTRAK

Penyakit Jantung Koroner (PJK) memiliki prevalensi yang tinggi di populasi dengan akibat mortalitas dan morbiditas yang tinggi. Meskipun PJK merupakan penyakit tidak menular (PTM), namun PJK menjadi penyebab kecacatan dan penurunan kualitas hidup pasien. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa hubungan persepsi tentang penyakit jantung dengan kualitas hidup pasien Penyakit Jantung Koroner. Penelitian ini merupakan penelitian *korelasional analitik*. Data diambil melalui pengukuran dengan kuesioner *Brief-Illness Perception Questionnaire* (B-IPQ) untuk mengukur persepsi penyakit dan *WHOQOL-Bref Questionnaire* untuk mengukur kualitas hidup. Pengambilan data dilakukan pada bulan Juli-Agustus 2023. Besar sampel 30 responden. Pengumpulan data meliputi *editing, coding, scoring, tabulating*. Kemudian data dimasukkan pada *Excel* dan dianalisis menggunakan SPSS 25 dengan uji *Chi-square*. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan didapatkan hasil distribusi frekuensi persepsi penyakit sebesar (63,3%) dalam kategori baik dan kualitas hidup (30%) dalam kategori sedang. Analisis hasil penelitian menggunakan uji *Chi-square* ($p \text{ value} = 0,000 < \alpha$), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan persepsi penyakit jantung dengan kualitas hidup pasien penyakit jantung koroner (PJK). Pengelolaan penyakit menjadi kunci dalam mencapai kualitas hidup yang lebih baik. Penyakit jantung koroner sebagai penyakit kronis maka kemampuan pengelolaan penyakit jantung dan persepsi penyakit berperan penting didalamnya. Semakin buruk persepsi penyakit pasien maka akan menurunkan kualitas hidup yang dirasakan. Hasil penelitian ini agar dijadikan masukan dan landasan bagi perawat memperhatikan cara meningkatkan kualitas hidup pasien penyakit jantung koroner (PJK). Perawat dapat memberikan edukasi tentang penyakit untuk meningkatkan persepsi penyakit yang baik, sehingga pasien penyakit jantung koroner (PJK) dapat menjalankan pengobatan dengan baik.

Kata kunci: Persepsi Penyakit, Kualitas Hidup, Penyakit Jantung Koroner.

ABSTRACT

Coronary Heart Disease (CHD) has a high prevalence in the population with high mortality and morbidity consequences. Although CHD is a non-communicable disease (PTM), it is a cause of disability and a decrease in the quality of life of patients. This study aims to analyze the correlation between perceptions about heart disease and the quality of life of

coronary heart disease patients. This research was an analytical correlational research. Data was collected through measurement with the Brief-Illness Perception Questionnaire (B-IPQ) to measure disease perception and WHOQOL-Bref Questionnaire to measure quality of life. Data collection was carried out in July-August 2023. The sample size was 30 respondents. Data collection includes editing, coding, scoring, tabulating. Then the data was entered into Excel and analyzed using SPSS 25 with the Chi-square test. Based on research that has been carried out, the results show that the frequency distribution of disease perception is (63.3%) in the good category and quality of life (30%) in the moderate category. Analysis of research results using the Chi-square test ($p \text{ value} = 0.000 < \alpha$), from the results of this analysis it can be concluded that there is a correlation between perceptions of heart disease and the quality of life of coronary heart disease (CHD) patients. Disease management is key to achieving a better quality of life. Coronary heart disease is a chronic disease, so the ability to manage heart disease and perception of the disease play an important role in it. The worse the patient's perception of the disease, the lower the perceived quality of life. The results of this research should be used as input and a basis for nurses to pay attention to how to improve the quality of life of coronary heart disease (CHD) patients. Nurses can provide education about disease to increase good disease perception, so that coronary heart disease (CHD) patients can carry out treatment well.

Keywords: Disease Perception, Quality Of Life, Coronary Heart Disease

PENDAHULUAN

Penyakit jantung koroner (PJK) merupakan penyakit jantung yang disebabkan oleh adanya penyempitan pembuluh darah arteri koroner yang disebabkan proses aterosklerosis. PJK memiliki prevalensi yang tinggi di populasi dengan akibat mortalitas dan morbiditas yang tinggi. Meskipun PJK merupakan penyakit tidak menular (PTM), namun PJK menjadi penyebab kecacatan dan penurunan kualitas hidup pasien (Chin et al., 2014).

Berdasarkan data WHO (2016) pada tahun 2012, sejumlah 17,5 juta jiwa meninggal karena penyakit kardiovaskular atau sekitar 31 % dari seluruh kematian di dunia (World Health Organization, 2016). Lebih dari tiga per empat atau sekitar 80% dari kematian akibat penyakit jantung terjadi di negara berpendapatan rendah sampai menengah termasuk Indonesia (ADA, 2015). Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 dan 2018 menunjukkan tren peningkatan penyakit jantung yakni 0,5% pada 2013 menjadi 1,5% pada 2018. Prevalensi penyakit kardiovaskular di Indonesia sebesar 1,5% untuk penyakit jantung koroner, 12,1% stroke, 9,5% hipertensi dan 0,3% gagal jantung (KemenkesRI, 2022).

Data Riskesdas 2018 juga melaporkan bahwa Prevalensi Penyakit Jantung berdasarkan diagnosis dokter di Indonesia mencapai 1,5%, dengan prevalensi tertinggi terdapat di Provinsi Kalimantan Utara 2,2%, DIY 2%, Gorontalo 2%. Selain ketiga provinsi tersebut, terdapat pula 8 provinsi lainnya dengan prevalensi yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan prevalensi nasional. Delapan provinsi tersebut adalah, Aceh (1,6%), Sumatera Barat (1,6%), DKI Jakarta (1,9%), Jawa Barat (1,6%), Jawa Tengah (1,6%), Kalimantan Timur (1,9%), Sulawesi Utara (1,8%) dan Sulawesi Tengah (1,9%) (KemenkesRI, 2021). Data Riskesdas 2018 menyebutkan bahwa prevalensi penyakit jantung koroner di Jawa Timur pada penduduk semua umur tahun 2018 berdasarkan diagnosis dokter adalah sebesar 1,7% atau sekitar 671.514 penderita (KemenkesRI, 2021).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di RSUD Grati Pasuruan (2023) jumlah kasus penyakit jantung koroner (PJK) pada tahun 2021 yaitu 332 kasus dan di tahun 2022 yaitu 353 kasus. Laporan data kasus PJK di RSUD Grati Pasuruan selama 3 bulan terakhir pada bulan Mei 2023 yaitu terdapat 29 kasus, bulan Juni 35 kasus dan bulan Juli 2023

yaitu 32 kasus. Berdasarkan wawancara dengan perawat, kualitas hidup pasien PJK pada rentang usia 50-65 tahun tergolong kurang baik. Hasil dari pengkajian perawat kepada keluarga pasien, pasien memiliki emosi yang tidak stabil, tidak menerima penyakitnya, persepsi tentang penyakit yang buruk, bahkan beberapa pasien sulit untuk diajak berobat dan untuk melaksanakan kegiatan sehari-hari dibantu oleh keluarga. Sedangkan kualitas hidup pada pasien rentang usia 40-49 tahun tergolong baik dan sangat baik, banyak pasien di rentang usia tersebut memiliki kesadaran berobat cukup tinggi, aktif bertanya mengenai pengobatan dan makanan yang menunjang kesehatan, persepsi tentang penyakit yang positif, melaksanakan tugas sehari-hari dengan mandiri, serta aktif dalam aktivitas fisik seperti jalan kaki dan bersepeda.

Kualitas hidup merupakan konsep multidimensional meliputi dimensi fisik, sosial, psikologis yang berhubungan dengan penyakit dan terapi. Kualitas hidup yang baik pada pasien dengan penyakit jantung koroner diperlukan untuk mempertahankan agar pasien mampu mendapatkan status kesehatan terbaiknya dan mempertahankan fungsi atau kemampuan fisiknya seoptimal mungkin dan selama mungkin (N. P. Pratiwi et al., 2019). Persepsi tentang penyakit merupakan pendekatan yang digunakan secara luas dalam psikologi kesehatan. Persepsi atau pemahaman tentang kesehatan dipengaruhi oleh bagaimana penderita percaya terhadap kemampuannya menjalani pengobatan, kehidupan, psikososial, pendidikan yang dimiliki serta dukungan keluarga (Hidayat et al., 2015). Respon dan persepsi setiap individu berbeda setiap menghadapi permasalahan dan penyakit. Semakin meningkatnya jumlah pasien diperlukan pengelolaan penyakit jantung yang baik, sehingga dapat mengurangi resiko komplikasi. Pengelolaan tersebut salah satunya perawatan diri, persepsi yang salah terhadap suatu penyakit akan mengakibatkan pasien tidak melakukan perawatan diri dan mengambil keputusan yang salah dalam pengobatan (Nurdin, 2021).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pratiwi *et al*, (2020) mengenai persepsi penyakit dengan kualitas hidup didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi pasien tentang penyakit dengan kualitas hidup (N. P. Pratiwi et al., 2020). Rafi'ah & Perwitasari (2017) juga menyatakan bahwa ada hubungan bermakna antara persepsi tentang penyakit dengan kualitas hidup. (Rafi'ah & Perwitasari, 2017).

Dengan mengetahui ada tidaknya hubungan antara persepsi penyakit jantung dengan kualitas hidup, perawat dan tenaga kesehatan lainnya dapat membantu pasien untuk meningkatkan persepsi tentang penyakit yang positif sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup pasien PJK. Perawat diharapkan mampu menjalankan peran edukator untuk menambah pengetahuan dan persepsi pasien tentang penyakitnya. Dengan bertambahnya persepsi yang positif tentang penyakitnya diharapkan pasien PJK dapat meningkatkan kualitas hidupnya sehingga pasien dapat termotivasi untuk menjalankan program pengobatan hingga sembuh. Peneliti ingin mengetahui apakah ada hubungan persepsi penyakit jantung dengan kualitas hidup pada pasien PJK di RSUD Grati Pasuruan.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan korelasional analitik dengan pendekatan *Cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien penyakit jantung koroner (PJK) di RSUD Grati Pasuruan pada bulan Juli-Agustus 2023. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian pasien penyakit jantung koroner (PJK) di RSUD Grati Pasuruan sejumlah 30 responden. Jenis pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah *Quota sampling*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas hidup pasien penyakit jantung koroner (PJK) sedangkan variabel independen dalam penelitian ini persepsi penyakit jantung. Waktu pengumpulan data ini akan dilakukan pada bulan 4-18 September 2023. Lokasi penelitian ini akan dilakukan di seluruh ruangan RSUD Grati Pasuruan.

Instrumen penelitian menggunakan *Brief-Illness Perception Questionnaire* (B-IPQ) merupakan instrumen yang digunakan untuk mengukur persepsi pasien terhadap penyakit yang diderita. Instrumen terdiri dari 9 pertanyaan, dimana 8 pernyataan menggunakan skala interval dengan rentang 0-10 dan 1 pertanyaan essay tentang faktor utama yang menyebabkan penyakit jantung. Indikatornya yaitu pengaruh, waktu, kontrol penyakit, pengendalian penyakit, pengalaman, perhatian, pemahaman, emosi, dan penyebab. Penilaian persepsi dikategorikan menjadi 2 kategori yaitu Baik jika skor ≤ 40 dan Ancaman jika skor > 40 nilai *Cronbach's Alpha* $r = 0,607-0,816$ sehingga *Brief-Illness Perception Questionnaire* (B-IPQ) dinyatakan valid setiap item pertanyaannya. Sedangkan nilai uji reliabilitas *Cronbach's Alpha* $r = 0,807$ sehingga *Brief-Illness Perception Questionnaire* (B-IPQ) dinyatakan reliabel setiap item pertanyaannya. Instrumen kualitas hidup menggunakan WHOQOL-BREF terdiri dari 26 pertanyaan yang terdiri atas pertanyaan umum terkait kualitas hidup. WHOQOL-BREF ini dibagi dalam pernyataan positif dan negatif. Pernyataan negative (unfavorable) terdapat pada pertanyaan nomer 3, 4, 26. Pertanyaan (favorable) terdapat pada nomor 1, 2, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 25. Nilai setiap indikator kualitas hidup secara fisik, psikologi, hubungan sosial dan lingkungan dihitung sesuai dengan rumus masing-masing lalu nilai akhir dikategorikan. Kualitas hidup sangat buruk apabila nilai: 0-20, buruk : 21-41, sedang : 41-60, baik 61-80, dan sangat baik: 81-100. instrumen WHOQOL-Bref Questionnaire telah dilakukan uji validitas oleh Sekarwiri (2008) dengan hasil *Cronbach's Alpha* $r = 0,89-0,95$ sehingga WHOQOL-Bref Questionnaire dinyatakan valid setiap item pertanyaannya dan instrumen WHOQOL-Bref Questionnaire telah dilakukan uji reliabilitas oleh Sekarwiri (2008) dengan hasil *Cronbach's Alpha* $r = 0,66-0,87$ sehingga WHOQOL-Bref Questionnaire dinyatakan reliabel setiap item pertanyaannya. Analisis data menggunakan *uji chi square* yaitu uji statistik non-parametrik, yang membandingkan dua kelompok atau lebih pada data-data yang telah dikategorisasikan. Apabila nilai sig. $< 0,05$ maka terdapat hubungan yang signifikan, apabila nilai sig. $> 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang signifikan.

Penelitian ini telah lulus uji dari komisi etik penelitian kesehatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan dengna nomor: KEPK/381/STikes-HPZH/IX/2023.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan jenis kelamin di RSUD Grati Pasuruan 2023

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Laki-laki	17	56,7
2	Perempuan	13	43,3
Jumlah		30	100

Sumber: Data Kuesioner Penelitian 2023

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin didapatkan bahwa sebagian besar responden adalah laki-laki dengan jumlah 17 responden (56,7%).

Karakteristik responden berdasarkan usia

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan usia di RSUD Grati Pasuruan 2023

No	Usia	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	45-50	3	10
2	51-55	6	20
3	56-60	12	40
4	61-65	9	30
Jumlah		30	100

Sumber: Data Kuesioner Penelitian 2023

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia sebagian besar pada kelompok usia 56-60 tahun dengan jumlah 12 responden (40,0%).

Karakteristik berdasarkan Lama mengalami PJK

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan lama mengalami PJK di RSUD Grati Pasuruan 2023

No	Lama mengalami PJK	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	<5 tahun	7	23,3
2	>5 tahun	23	76,7
Jumlah		30	100

Sumber: Data Kuesioner Penelitian 2023

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan lama mengalami PJK sebagian besar >5 tahun 23 responden (76,7%).

Karakteristik berdasarkan tingkat pendidikan

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan tingkat pendidikan di RSUD Grati Pasuruan 2023

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Tidak sekolah	3	10
2	SD	11	36
3	SMP	5	16

4	SMA	6	20
5	Perguruan Tinggi	5	16,7
Jumlah		30	100

Sumber: Data Kuesioner Penelitian 2023

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa distribusi karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan sebagian besar pada tingkat pendidikan SD berjumlah 11 (36,7%).

Karakteristik berdasarkan pekerjaan

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan pekerjaan di RSUD Grati Pasuruan 2023

No	Pekerjaan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Tidak bekerja	5	16,7
2	PNS	2	6,7
3	Wiraswasta	11	36,7
4	Petani	4	13,3
5	IRT	8	26,7
Jumlah		30	100

Sumber: Data Kuesioner Penelitian 2023

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa distribusi karakteristik responden berdasarkan pekerjaan sebagian besar pada pekerjaan wiraswasta berjumlah 11 (36,7%).

Karakteristik berdasarkan konsumsi obat PJK

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan konsumsi obat jantung di RSUD Grati Pasuruan 2023

No	Konsumsi Obat Jantung	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Ya	27	90
2	Tidak	3	10
Jumlah		30	100

Sumber: Data Kuesioner Penelitian 2023

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa distribusi karakteristik berdasarkan konsumsi obat PJK sebagian besar menjawab ya berjumlah 27 (90,0%).

Karakteristik berdasarkan kunjungan

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Frekuensi Kunjungan di RSUD Grati Pasuruan 2023

No	Kunjungan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	≤ 10 kali	5	16,7
2	>10 kali	25	83,3
Jumlah		30	100

Sumber : Data Kuesioner Penelitian 2023

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa distribusi karakteristik responden berdasarkan frekuensi kunjungan sebagian besar >10 kali sebanyak 25 responden (83,3%).

Identifikasi Persepsi Penyakit Jantung Pasien Penyakit Jantung Koroner (PJK) di RSUD Grati Pasuruan

Tabel 8 Persepsi Penyakit Jantung Pasien Penyakit Jantung Koroner (PJK) di RSUD Grati Pasuruan

No	Persepsi Penyakit Jantung	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Baik	19	63,3
2	Ancaman	11	36,7
Jumlah		30	100

Sumber: Data Kuesioner Penelitian 2023

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa persepsi penyakit jantung pasien Penyakit Jantung Koroner (PJK) dominan dengan hasil baik sebanyak 19 responden (63,3%).

Identifikasi Kualitas Hidup Pasien Penyakit Jantung Koroner (PJK) di RSUD Grati Pasuruan

Tabel 9 Kualitas Hidup Pasien Penyakit Jantung Koroner (PJK) di RSUD Grati Pasuruan

No	Kualitas Hidup	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Sangat Buruk	0	0
2	Buruk	8	26,7
3	Sedang	9	30,0
4	Baik	5	16,7
5	Sangat Baik	8	26,7

Jumlah	30	100,0
---------------	-----------	--------------

Sumber: Data Kuesioner Penelitian 2023

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa kualitas hidup pasien Penyakit Jantung Koroner (PJK) dominan dengan hasil sedang sejumlah 9 responden (30,0%).

Analisis Hubungan Persepsi Penyakit Jantung Koroner (PJK) terhadap Kualitas Hidup

Tabel 10 Analisis Hubungan Persepsi Penyakit Jantung dengan Kualitas Hidup Pasien Penyakit Jantung Koroner (PJK) di RSUD Grati Pasuruan

	Kualitas Hidup				Total	
	Buruk	Sedang	Baik	Sangat Baik		
Persepsi Penyakit PJK	Baik	0	6	5	8	19
	Ancaman	8	3	0	0	11
Total		8	9	5	8	30

Chi-Square Tests

	Value	.df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	21,388 ^a	3	0,000
Likelihood Ratio	27,972	3	0,000
Linear-by-Linear Association	17,235	1	0,000
N of Valid Cases	30		

Berdasarkan tabel 10 bahwa hubungan persepsi penyakit jantung dengan kualitas hidup diperoleh nilai sig. atau *p value* sebesar $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan ada hubungan persepsi penyakit jantung dengan kualitas hidup pasien penyakit jantung koroner (PJK).

PEMBAHASAN

Persepsi Penyakit Jantung Pasien PJK di RSUD Grati Pasuruan

Berdasarkan Tabel 8 didapatkan bahwa persepsi penyakit jantung pasien PJK di RSUD Grati menunjukkan bahwa persepsi penyakit sebagian besar dengan hasil ancaman sejumlah 19 responden (63,3%).

Persepsi tentang penyakit merupakan pendekatan yang digunakan secara luas dalam psikologi kesehatan, salah satunya digunakan untuk menjelaskan perilaku dan cara mengatasi suatu penyakit. Persepsi atau pemahaman tentang kesehatan dipengaruhi oleh bagaimana penderita percaya terhadap kemampuannya menjalani pengobatan, kehidupan, psikososial, pendidikan yang dimiliki serta dukungan keluarga (Hidayat et al., 2015). Persepsi terhadap penyakit adalah pemahaman pasien dalam menggambarkan penyakit yang sedang dideritanya.

Kecemasan merupakan reaksi yang timbul terhadap penyakit yang dirasakan sebagai ancaman dan ketidaknyamanan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aga dkk (2021) tentang Persepsi Sakit pasien dengan penyakit kronik didapatkan distribusi persepsi sakit diperoleh data pasien yang memiliki persepsi negatif memiliki jumlah paling besar dengan banyaknya pasien sebesar 48 responden (51.1%), sedangkan 46 responden (48.9%) (Firmansyah & Purwanti, 2021). Penelitian lain yang dilakukan oleh Nabila dkk (2017) tentang persepsi dan perilaku pasien yang memiliki persepsi positif memiliki jumlah lebih banyak yaitu sejumlah 94 (79,66%) dan persepsi negatif sejumlah 24 (20,34%) (N. P. Pratiwi et al., 2019).

Peneliti berpendapat bahwa semakin pasien berpersepsi yang serius dan parah terhadap suatu penyakit yang diderita maka semakin besar pula untuk mencari tindakan pencegahannya. Pasien akan mengubah perilaku mereka berdasarkan ancaman keparahan suatu penyakit. Sehingga akan menimbulkan persepsi yang positif terhadap penyakitnya.

Kualitas Hidup Pasien Penyakit Jantung Koroner di RSUD Grati Pasuruan

Berdasarkan Tabel 9 didapatkan bahwa kualitas hidup penyakit jantung koroner di RSUD Grati menunjukkan bahwa kualitas hidup dominan pada kualitas hidup sedang dengan jumlah 16 responden (53,3%).

Kualitas hidup menjadi ukuran standart kesehatan terutama untuk beberapa orang dengan penyakit kronis, fungsional, psikologis dan penyakit yang tidak bisa disembuhkan. Kualitas hidup sebagai persepsi individu dari posisi mereka dalam kehidupan dalam konteks budaya dan sistem nilai dimana mereka hidup dan kaitannya dengan tujuan, harapan, standart dan kekhawatiran hidup (Sa'Diyah, 2022).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abidah dkk (2022) tentang kualitas hidup pasien hipertensi didapatkan hasil sejumlah 33 orang (97%) memiliki kualitas hidup baik dan 1 orang (3%) memiliki kualitas hidup buruk (Sa'Diyah, 2022). Penelitian lain yang dilakukan oleh Annisa dkk (2017) didapatkan hasil sebagian besar responden dalam kategori kualitas hidup buruk yaitu 16 responden (80,0%), sisanya memiliki kualitas hidup baik yaitu 4 responden (20,0%) (Mahanani, 2018).

Peneliti berpendapat kualitas hidup seseorang tidak dapat didefinisikan dengan pasti oleh karena sifatnya yang sangat subyektif. Ukuran kualitas hidup yang berhubungan dengan kesehatan sangat relevan untuk penyelidikan dan evaluasi kesehatan individu. Kualitas hidup yang baik sangat diperlukan karena dapat mempertahankan fungsi atau kemampuan fisik secara optimal dan dapat mempertahankan status kesehatan terbaiknya selama mungkin.

Hubungan Persepsi Penyakit Jantung Dengan Kualitas Hidup Pasien Penyakit Jantung Koroner

Berdasarkan tabel 5.6 bahwa hubungan persepsi penyakit jantung dengan kualitas hidup diperoleh nilai sig. atau p value sebesar $0,000 > 0,05$ yang menunjukkan ada hubungan persepsi penyakit jantung dengan kualitas hidup pasien penyakit jantung koroner (PJK).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nabilla dkk (2019) menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi pasien tentang penyakit hipertensi dengan kualitas hidup dan tekanan darah pasien lanjut usia serta hubungan antara jenis terapi antihipertensi dengan tekanan darah pasien lanjut usia dengan nilai $p = 0,000$. Dimana Pasien yang beranggapan kondisinya baik-baik saja cenderung mempunyai kualitas hidup yang baik, sehingga dimensi dari B-IPQ akan cenderung lebih positif.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Gusti dkk (2016) menunjukkan terdapat hubungan antara persepsi penyakit dengan kualitas hidup pasien dengan nilai $p = 0,000$. membentuk persepsi penyakit yang baik terkait personal belief mengenai konsekuensi penyakit, timeline of disease, kemampuan untuk mengontrol penyakit dan respon pengobatan terhadap

perkembangan penyakit maka hal tersebut dapat meningkatkan pencapaian kualitas hidup yang lebih tinggi (Ariana, 2016).

Persepsi sangatlah dipengaruhi oleh konsep yang dibuat pasien terhadap penyakitnya. Konsep tersebut berupa pemahaman. Proses memahami diartikan dapat menginterpretasikan objek secara benar. Persepsi positif akan penyakit yang dimiliki oleh pasien akan membuat pasien menjalani perawatan dan pengobatan secara teratur, sedangkan persepsi negatif seseorang terhadap penyakit yang dideritanya dapat menimbulkan ketidakbahagiaan, sehingga menyebabkan seseorang tersebut enggan untuk menjalani perawatan dan pengobatan (Firmansyah & Purwanti, 2021).

Kualitas hidup merupakan persepsi individu dalam kemampuan, keterbatasan, gejala serta sifat psikososial hidupnya dalam konteks budaya dan sistem nilai untuk menjalankan peran dan fungsinya di dalam kehidupannya. Dengan kata lain kualitas hidup merupakan sejauh mana seseorang dapat memfungsikan dirinya dan menikmati kemungkinan penting dalam hidupnya. Kondisi sehat seseorang dapat digambarkan melalui kualitas hidup seseorang (World Health Organization, 2022).

Peneliti berpendapat bahwa pengelolaan penyakit menjadi kunci dalam mencapai kualitas hidup yang lebih baik. Terkait dengan penyakit jantung koroner sebagai penyakit kronis maka kemampuan pengelolaan penyakit jantung dan persepsi penyakit berperan penting didalamnya. Semakin buruk persepsi penyakit pasien maka akan menurunkan kualitas hidup yang dirasakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Persepsi penyakit jantung sebagian besar responden dalam kategori baik yaitu 19 responden (63,3%). Kualitas hidup sebagian besar responden dalam kategori kualitas hidup sedang yaitu 9 responden (30,0%). Hubungan persepsi penyakit jantung dengan kualitas hidup diperoleh nilai sig. atau p value sebesar $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan ada hubungan persepsi penyakit jantung dengan kualitas hidup pasien penyakit jantung koroner (PJK) di RSUD Grati Pasuruan.

Saran Bagi Institusi Pendidikan: Hasil penelitian ini agar dijadikan sumber informasi dan rujukan kepada mahasiswa dan dosen tentang kajian materi kualitas hidup pasien penyakit jantung koroner (PJK) pada mata kuliah Keperawatan Medikal Bedah. Sehingga dapat menjadi pencegahan primer yang efektif untuk meningkatkan kualitas hidup pasien penyakit jantung koroner (PJK) yang sedang menjalani pengobatan, dengan cara meningkatkan persepsi penyakit. Bagi Profesi Keperawatan: Hasil penelitian ini agar dijadikan masukan dan landasan bagi perawat memperhatikan cara meningkatkan kualitas hidup pasien penyakit jantung koroner (PJK). Perawat dapat memberikan edukasi tentang penyakit untuk meningkatkan persepsi penyakit yang baik, sehingga pasien penyakit jantung koroner (PJK) dapat menjalankan pengobatan dengan baik. Bagi Masyarakat: Hasil penelitian agar dijadikan sumber untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan masyarakat, terutama bagi keluarga dengan pasien penyakit jantung koroner (PJK). Yaitu pengetahuan tentang persepsi penyakit. Serta cara keluarga membantu pasien penyakit jantung koroner (PJK) untuk meningkatkan kualitas hidup dengan cara memberikan motivasi, meningkatkan persepsi penyakit yang positif serta dukungan untuk menjalani pengobatan. Sehingga pasien PJK dapat melakukan pengobatan dengan baik guna mencapai derajat kesehatan yang optimal. Bagi Peneliti:

Peneliti selanjutnya disarankan dapat menggunakan variabel (lama pengobatan, efikasi diri, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual, adaptasi, dan faktor lain) dengan menghubungkan dengan kualitas hidup pasien PJK. Peneliti selanjutnya disarankan mengambil responden sesuai dengan kelompok lama pengobatan untuk mengetahui perbedaan kualitas hidup yang

dirasakan apakah ada perbedaan antara kualitas hidup pasien yang baru menjalani pengobatan dan sudah lama menjalani pengobatan.

DAFTAR PUSTAKA

- ADA. (2015). *Heart Disease and Stroke Statistics. American Hearth Association & American Stroke Association*. <https://www.ahajournals.org/doi/10.1161/cir.0000000000000152>
- Antari, G. A., Widyantari, D. M., Raya, N. A. J., & . (2016). *Hubungan Persepsi dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2. Community of Publishing in Nursing (COPING)*, ISSN: 2303-1298, 10(2), 118–125. <https://doi.org/10.22146/jmpf.45579>
- Arif, H., Erwin, & Dewi, A. P. (2017). *Persepsi Penyakit Jantung Koroner Yang Akan Dilakukan Tindakan Kateterisasi Jantung*. Badan Pusat Statistik, 1–24.
- Chin, Y. R., Lee, I. S., & Lee, H. Y. (2014). *Effects of hypertension, diabetes, and/or cardiovascular disease on health-related quality of life in elderly Korean individuals: A population-based cross-sectional survey*. *Asian Nursing Research*, 8(4), 267–273. <https://doi.org/10.1016/j.anr.2014.10.002>
- Elfi, E. F., Decroli, E., Nasrul, E., Yanwirasti, Y., & Darwin, E. (2021). *The risk factors of coronary heart disease and its relationship with endothelial nitric oxide synthase*. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 9(B), 451–456. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2021.6062>
- Hasanah, S. H. (2019). *Gambaran Persepsi Penyakit Pada Lansia Hipertensi Di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Banyuwangi Dan Bondowoso*. Digital Repository Universitas Jember, September 2019, 137.
- Hidayat, A., Erwin, & Dewi, A. P. (2015). *Persepsi Penyakit Jantung Koroner Yang Akan Dilakukan Tindakan Kateterisasi Jantung*. *Jurnal Online Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau*.
- Hulandari, M., & Halimuddin. (2017). *Persepsi pasien gagal jantung dengan upaya merubah gaya hidup*.
- Jamaruddin, & Sudirman. (2022). *Dimensi pengukuran kualitas hidup di beberapa negara the quality of life measurement dimensions in some countries*. *Pallangga Praja*, 4(1), 51–63.
- KemkesRI. (2021). *Penyakit Jantung Koroner Didominasi Masyarakat Kota*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20210927/5638626/penyakit-jantung-koroner-didominasi-masyarakat-kota/>
- KemkesRI. (2022). *Penyakit Jantung Penyebab Utama Kematian, Kemenkes Perkuat Layanan Primer*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilismedia/20220929/0541166/penyakit-jantung-penyebab-utama-kematian-kemenkes-perkuat-layanan-primer/>
- Laratmase, A. J. (2019). *Pengembangan Alat Ukur Kualitas Hidup Nelayan*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Lingkungan Dan Pembangunan*, 17(01), 34–41. <https://doi.org/10.21009/plpb.171.04>
- Merbawani, R. (2022). *Physical Activity on Coronary Heart Disease Patients*. *Jsret*, 1(1), 25–33. <https://doi.org/10.29082/jsret.v1i1.5>
- Müller-Nordhorn, J., & Willich, S. N. (2016). *Coronary Heart Disease. International Encyclopedia of Public Health*, 159–167. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-803678-5.00090-4>
- Notoatmodjo. (2008). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.

- Nuraeni, A., Mirwanti, R., Prawesti, A., Emaliyawati, E. (2016). *Faktor yang Memengaruhi Kualitas Hidup Pasien dengan Penyakit Jantung Koroner Factors Influenced the Quality of Life among Patients Diagnosed with Coronary Heart Disease*. Jurnal Keperawatan Universitas Padjadjaran, 4(2), 107–116.
- Nurdin, F. (2021). *Persepsi Penyakit dan Perawatan Diri terhadap dengan Kualitas Hidup*. Jurnal Keperawatan Silampari, 4, 566–575.
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. In Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Salemba Medika.
- Nursalam, N. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis (Edisi 5)*. Salemba Medika.
- Patricia, C. O. S. (2021). *PENGUNAAN INSTRUMEN UNTUK MENILAI KUALITAS HIDUP PASIEN DENGAN GAGAL JANTUNG DI ASIA: A rinPING REVIEW*. 3(2), 6.
- Pratiwi, A., Untari, E. K., & Yuswar, M. A. (2016). *Hubungan antara Pengobatan dan Persepsi Penyakit dengan Kualitas Hidup Pasien yang Menjalani Hemodialisa di RSUD Soedarso Pontianak*. Jurnal Farmasi UNTAN, 6(August), 128.
- Pratiwi, N. P., Untari, E. K., & Robiyanto. (2019). Hubungan Persepsi Pasien Tentang Penyakit Hipertensi dengan Kualits hidup Pasien Lanjut Usia, Tekanan Darah, dan Jenis Terapi Antihipertensi. Jurnal Mahasiswa Farmasi Fakultas Kedokteran Untan, 4(1), 1–11.
- Pratiwi, N. P., Untari, E. K., & Robiyanto, R. (2020). Hubungan Persepsi dengan Kualitas Hidup Pasien Hipertensi Lanjut Usia di RSUD Sultan Syarif Mohamad Alkadrie Pontianak. JURNAL MANAJEMEN DAN PELAYANAN FARMASI (Journal of Management and Pharmacy Practice), 10(2), 118. <https://doi.org/10.22146/jmpf.45579>
- Purba, F. D., Hunfeld, J. A. M., Iskandarsyah, A., Fitriana, T. S., Sadarjoen, S. S., Passchier, J., & Busschbach, J. J. V. (2018). Quality of life of the Indonesian general population: Test-retest reliability and population norms of the EQ-5D-5L and WHOQOL-BREF. PLoS ONE, 13(5), 1–20. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0197098>
- Rafi'ah, N., & Perwitasari, D. A. (2017). Hubungan Persepsi Tentang Penyakit Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Dengan Komplikasi Di Rsud Abdul Wahab Sjahranie Samarinda. Media Farmasi: Jurnal Ilmu Farmasi, 14(1), 103. <https://doi.org/10.12928/mf.v14i1.9830>
- Rampengan, S. H. (2014). Buku praktis kardiologi. In Badan Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Robiyanto, Ammy Okta Prayuda, Nansy, E., & . (2016). Uji Validitas Instrumen B-IPQ Versi Indonesia pada Pasien Jantung di RSUD Sultan Syarif Mohamad Alkadrie Pontianak. Social Clinical Pharmacy Indonesia Journal, 1(1), 128.
- Setiadi. (2013). Konsep dan penulisan riset keperawatan.
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods). Alfabeta.
- Suryana, D. (2016). Psikologi Persepsi& Drsain Informasi. In Media Akademi.
- Susanti, L. (2019). Hubungan antara Efikasi Diri dengan Kualitas Hidup Pasien Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Silo Jember. Universitas Jember, 134.
- Themistocleous, I., Stefanakis, M., & Douda, H. (2017). Coronary Heart Disease Part 1 : Pathophysiology and Risk Factors. Journal Of Physical Activity Nutrition And Rehabilitation, May.
- Widiyanti, P. P., & Rahmandani, A. (2020). Hubungan Persepsi Terhadap Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Penderita Penyakit Jantung. Jurnal EMPATI, 10(2), 107–113. <https://doi.org/10.14710/empati.2020.27697>

- World Health Organization. (2016). Cardiovascular Diseases (CVDs).
[https://www.who.int/en/news-room/fact-sheets/detail/cardiovascular-diseases-\(cvds\)](https://www.who.int/en/news-room/fact-sheets/detail/cardiovascular-diseases-(cvds))
- World Health Organization. (2022). Measuring Quality of Life.
- Zulfikar, & Budiantara, I. N. (2014). Manajemen Riset Dengan Pendekatan Komputasi Statistika.